



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Tema 1 Subtema 1 Mata Pelajaran Matematika Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Tegowanu 2 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Irfan Maulana

Universitas PGRI Semarang

SD Negeri Tegowanu 2

irfanmaulana051092@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Hasil Belajar

Problem Based learning

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini bahwa dalam pembelajaran Tema terutama pada konsep Matematika banyak mengalami kesulitan. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki serta memperoleh metode yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendekati penggunaan model pembelajaran PBL. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dan tes hasil belajar untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini, menggunakan data statistik sederhana yaitu : observasi. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu pada siklus I pembelajaran 1 rata-rata anak adalah Dari hasil belajar siswa pada tahap siklus III diperoleh 17,24% atau 5 siswa masih belum tuntas dan 82,76% atau 24 siswa telah tuntas dalam pembelajaran Matematika sehingga hasil belajar siswa pada siklus III dalam kualifikasi sangat tinggi.

Pendahuluan

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Kurikulum 2013 mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013: 68).

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema (Sutedjo & Mamik, 2013: 118). Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran, dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merujuk makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajaran memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Kemendikbud dalam Muyoto, 2013: 118).

Pembelajaran tematik terintegrasi membuat peserta didik akan terpacu kreativitasnya karena dalam pembelajaran ini, peserta didik mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya dan ruang untuk memunculkan persepsi-persepsi baru. Pembelajaran ini juga tidak akan membosankan peserta didik karena pembelajaran sangat aktual dan terkait langsung dengan lingkungan yang bisa mereka rasakan bahagiannya. Suasana demokratis akan terbangun karena peserta didik mendapatkan ruang yang luas untuk mengemukakan pendapat. Komunikasi berjalan dua arah dari guru ke peserta didik dan dari peserta didik ke guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, suatu pendidikan biasanya diukur dengan hasil belajar peserta didik yang telah menjalani jenjang pendidikan tertentu. Sebenarnya proses belajar dapat terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktifitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dsb (Aunurrohman, 2009: 34).

Hasil observasi awal yang didapatkan peneliti pada peserta didik kelas III semester I SD Negeri Tegowanu 2 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak menunjukkan bahwa Guru dalam mengajar masih banyak ceramah, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran hal itu tampak dari intensitas peserta didik mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban atau tanggapan. Hal lain yang tampak adalah kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran seperti anak sering bermain sendiri, berbicara dengan Temannya.

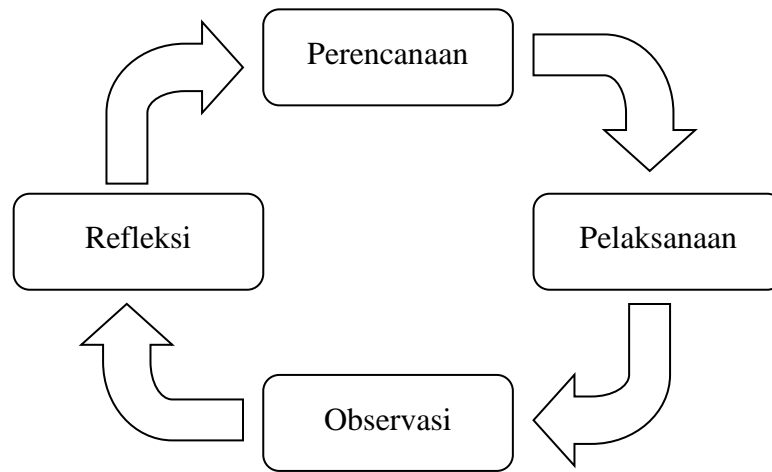
Berdasarkan data hasil observasi di atas peneliti memandang masalah tersebut merupakan masalah yang perlu untuk segera dipecahkan karena jika tidak akan mempengaruhi pengetahuan peserta didik dalam menerima pembelajaran berikutnya. Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat, menarik dan efektif sehingga dapat keterampilan guru, aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif yaitu melalui pembelajaran PBL (problem based learning).

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning tema 1 subtema 1 mata pelajaran matematika pada peserta didik kelas III SD Negeri Tegowanu 2 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Tegowanu 2 Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (satu) tahun ajaran 2022/2023 Pada bulan Juli-Agustus dengan jumlah peserta didik sebanyak 29. Subjek penelitian ini adalah peserta didik

kelas III SD Negeri Tegowanu 2. Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Tiap – tiap siklus direncanakan berkesinambungan artinya proses dan hasil siklus I akan ditindaklanjuti dalam siklus II. Alur penelitian disajikan seperti dalam bagan berikut :



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan dalam PTK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* yang menempatkan posisi peneliti bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas, namun juga merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu implementasi rencana pembelajaran. Refleksi dilakukan terhadap guru dan peserta didik dalam konteks kealamiah situasi dan kondisi kelas juga merupakan bagian yang turut serta direfleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu : (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) Observasi (4) refleksi. Penelitian perencanaan tindakan kelas ini di dasarkan pada hasil refleksi siklus I, apabila kriteria keberhasilan pembelajaran tidak tercapai, maka penelitian tindakan kelas harus di lanjutkan ke siklus II ataupun siklus III dan seterusnya kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi untuk mengamati kerampilan guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, tes yang digunakan peneliti adalah tes tertulis yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, dokumentasi untuk memperoleh data sekolah dan data siswa serta foto kegiatan peneliti, catatan lapangan ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam instrumen penelitian lainnya.

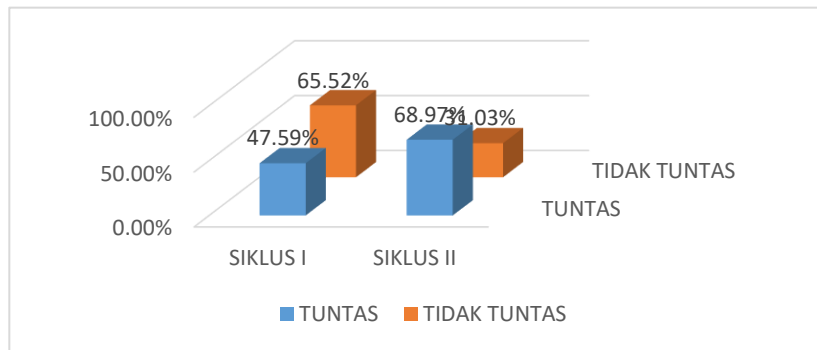
Dalam yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan, yang diperoleh dari hasil (1) Tes/Ujian dengan menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa. (2) Observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru serta aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. (3) Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang terdapat pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), video proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, hasil tes peserta didik, dan hasil observasi selama kegiatan penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan batas ketuntasan belajar individual dengan nilai 70 yang merupakan KKM yang ditentukan dari sekolah dengan presentase ketuntasan belajar klasikal minimal yang harus dicapai sebesar 75% dari jumlah peserta didik.

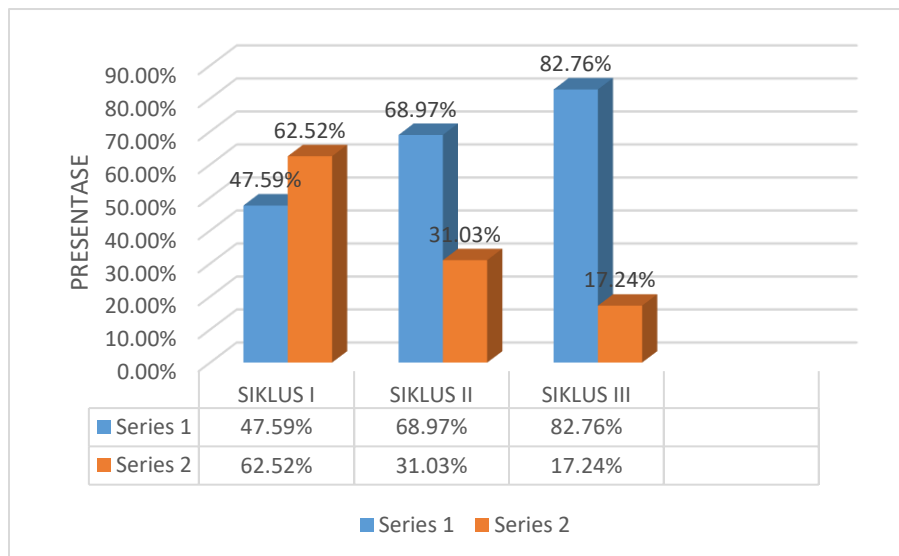
Dari hasil belajar peserta didik pada kegiatan siklus 1 diperoleh 65,52% atau 19 peserta didik masih belum tuntas dan 34,48% atau 10 peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik pada tahap siklus 1 ini dalam kualifikasi tinggi.

Dari hasil belajar peserta didik pada tahap siklus II diperoleh 31,03% atau 9 peserta didik masih belum tuntas dan 68,97% atau 20 peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus II dalam kualifikasi tinggi.



Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Peserta didik Antara Siklus 1 Dengan Siklus II

Hasil tes akhir menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus III adalah 82,76% atau sekitar 24 peserta didik yang telah tuntas dan 17,24% atau sekitar 5 peserta didik masih belum tuntas pada pembelajaran matematika dengan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus III yaitu 80,14%. Yang berarti kualifikasi ketuntasan belajar pada siklus III adalah sangat tinggi.



Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan Belajar Pada Tahap Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai analisis data, terlihat nilai rata-rata ulangan pada siklus I. 63,86 dengan ketuntasan klasikal 50% yang berarti kualifikasinya sedang. Meningkat pada siklus II yaitu 71,71 dengan ketuntasan klasikal 67,86% yang berarti kualifikasinya tinggi, dan pada siklus III menjadi 79,86 dengan ketuntasan klasikal 85,72% yang berarti kualifikasinya tinggi.

Daftar Rujukan

- Anggoro, M.Toha,dkk.(2010). Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. A Journal of Language, Literature, Culture, and Education Polyglot, 14(1), 9– 18.
<https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/78>
- Rusman. (2017). Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suyanto. (1997). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.